



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TELAAH LITERATUR

Berikut ini BAB II, yang merupakan landasan teori yang berhubungan dengan pembuatan film dokumenter tentang hubungan tipografi dengan media luar ruang di jalan. Bukan cuma tehnik pembuatan filmnya, tapi juga ilmu tipografi yang juga mempunyai landasan teori dalam penerapannya pada media urban.

#### A. Film Dokumenter

Dalam sebuah produksi film atau video terdapat banyak jenisnya. Jenis-jenis film atau video yang ada merupakan sebuah cara untuk menyampaikan sesuatu ide yang dikembangkan menjadi susunan *footage* yang ada. Salah satu jenisnya adalah film dokumenter.

Film atau video dokumenter merupakan jenis film atau video yang sangat mengutamakan tiga hal penting, yaitu komunikasi, kebenaran, dan argumen visual.

##### 1. Komunikasi

Dalam sebuah film atau video dokumenter, sebuah komunikasi harus terjalin antara pembuat film dengan penonton. Seperti yang dikatakan Barry Hampe (2007) dalam bukunya

*“A documentary can also fall into other categories- work of art, investigative, report, personal memoir- but it should first be judge on how effectively it has accomplished the task of communicating with the audience. If a documentary fails to communicate, its not doing its job.”*

(Hampe,2007, p.10)

## 2. Fakta

Bukan seperti jenis film atau video lainnya, film atau video dokumenter haruslah menayangkan sesuatu yang sifatnya bukan fiksi, tapi suatu yang nyata, atau suatu kebenaran. Barry Hampe (2007) menjelaskan dalam bukunya

*“When truth is sacrificed-for whatever reason- the result may be video pamphleteering or public relation or just plain propaganda. But it is not a documentary.Truth is the ethical and moral imperative that sets documentary filmmaking apart from other kinds of film and video projects.”*

(Hampe, 2007, p.11)

## 3. Visual Argument

Dalam sebuah video atau film dokumenter, sebuah *footage* merupakan bagian yang penting. Dari *footage* tersebut dapat disusun sehingga menghasilkan sebuah *visual argument*. *Visual argument* ini penting, karena bukan wawancaranya saja yang bagus tetapi karena pemilihan *footage* yang berbicara menjadi suatu susunan argumen yang ditunjukkan pada masyarakat.

#### 4. Jenis Film Dokumenter

Dalam film atau video dokumenter, seperti film atau video yang lainnya mempunyai banyak jenis atau kategori. Menurut Barry Hampe ada empat jenis film atau video dokumenter.

Berikut ini jenis film atau video dokumenter;

##### a. Merekam Kebiasaan

Jenis ini merupakan dokumenter yang merekam kebiasaan sehari-hari. Video atau film dokumenter ini lebih di kenal dengan sebutan *cinema veritae*, *direct cinema*, atau *spontaneous cinema*. Dalam dokumenter ini biasanya tidak terdapat wawancara terhadap narasumber.

##### b. Mengungkap Masa Lalu

Dokumenter jenis ini antara lain seperti biografi, sejarah yang di dalamnya terdapat investigasi tentang kejadian masa lalu yang bersangkutan .

##### c. Penggabungan antara Masa Lalu dan Sekarang

Dokumenter jenis ini adalah menggabungkan antara masa lalu dengan masa sekarang. Dalam hal ini adalah pengaruhnya masa lalu terhadap masa sekarang yang sedang berjalan.

#### d. Dokumenter Investigasi

Dalam dokumenter jenis ini, terdapat empat poin penting yang menjadi dasar yang kuat menurut Barry Hampe(2007). Empat dasar ini adalah:

- (1) Setiap film atau video dokumenter haruslah mencari tentang kebenaran.
- (2) Menggali segala sesuatu tentang kebenaran atau fakta yang ada.
- (3) Mengevaluasi fakta yang ada.
- (4) Memberikan kumpulan pemikiran yang merupakan kesimpulan dari fakta yang ada.

#### B. Langkah Produksi

Langkah dalam membuat video atau film dokumenter tidak jauh berbeda dengan jenis video atau film yang lain. Mengetahui langkah ini penting bagi pembuat film atau video dokumenter. Barry Hampe(2007) dalam bukunya mengungkapkan bahwa mengetahui langkah atau proses produksi sebuah film atau video dokumenter itu lebih penting dibanding membicarakan tentang kamera yang bagus, atau skill pengambilan gambar yang bagus itu hanyalah masalah waktu.

Berikut adalah langkah dalam pembuatan video atau film dokumenter:

##### 1. Pra Produksi

Dalam pembuatan video atau film dokumenter, hal inilah yang paling penting untuk membuat sebuah video atau film dokumenter menjadi sukses atau bagus. Barry Hamp mengungkapkan bahwa kegagalan dalam proses ini mengakibatkan pembuat video atau film seperti di tengah lautan yang luas dengan menaiki kapal yang bocor, dan di sana tidak ada peta atau petunjuk apapun (masalah yang sangatlah parah).

#### a. Konsep

Dalam proses pra produksi, pembuat video atau film memulainya dengan memikirkan konsep. Dalam hal ini menjelaskan kenapa pembuat video atau film ingin membuat video atau film dokumenter. Akan menjelaskan apa film atau video yang akan dibuat. Dan efek apa yang diharapkan yang timbul terhadap penonton. Barry Hampe menjelaskan dalam bukunya, bahwa biasanya pembuat video atau film harus bisa menjelaskan sebuah konsep yang dipunya dalam tidak lebih dari seratus kata.

Pentingnya sebuah ide dalam pembuatan film atau video dokumenter investigasi haruslah dicermati. Dalam hal ini kaitannya dengan tujuan penulis membuat film dokumenter ini. Menurut Alan Rosenthal(2002), sebelum membuat film dokumenter, pembuat film harus bisa menjawab pertanyaan yaitu;

Apa tujuan dari pembuatan film dokumenter?

## b. Penelitian Konsep

Penelitian haruslah dilakukan. Dalam bukunya Barry Hampe(2007) mengatakan bahwa, dokumenter yang baik dibuat oleh orang yang siap keluar untuk mencari tahu tentang kebenaran sesuatu. Jika tidak melakukan pembelajaran sesuatu dalam proses penelitian atau pembuatan film dokumenter yang dibuat, maka akan menjadi sesuatu yang hanya menghabiskan banyak waktu saja. Menurut Alan Rosenthal(2002), Penelitian konsep merupakan suatu yang sangat menarik, proses ini memberikan suatu petunjuk kemungkinan yang bisa dilakukan. Hal yang mungkin dilakukan, akan menjadi sebuah arahan atau ide yang baru dalam membuat film atau video dokumenter.

Penelitian konsep menurut Barry Hampe(2007), dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

### (1) Membaca Artikel dan Buku

Dalam penelitian konsep, membaca artikel dan buku sangatlah penting menurut Barry Hampe. Membaca artikel dan buku bertujuan untuk mencari suatu yang masih berhubungan dengan konsep film atau video dokumenter yang akan dibuat. Dengan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep film atau video dokumenter yang akan dibuat, pembuat film atau video documenter akan mengetahui lebih besar dan lebih dalam tentang konsepnya.

## (2) Berbicara dengan Orang atau Mewawancara orang

Selain membaca buku dan artikel, Barry Hampe(2007) juga menyatakan bahwa melakukan penelitian juga dengan berbicara atau mewawancarai kepada orang lain. Dalam melakukan obrolan atau wawancara kepada orang lain, Barry hampe(2007) menyatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan. Dapat dilakukan lewat menelfon, lewat e-mail, atau langsung bertatap muka. Dari obrolan atau wawancara yang dilakukan akan menghasilkan sebuah informasi yang penting dan berhibingan dengan film atau video yang akan dibuat. Pengajuan pertanyaan dalam obrolan atau wawancara merupakan suatu yang penting. Barry Hampe(2007) menyatakan bahwa, menyusun pertanyaan haruslah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun haruslah berhubungan dengan film atau video dokumenter yang dibuat. Dari pertanyaan yang disusun haruslah terdiri dari beberapa pertanyaan yang penting dan pertanyaan biasa yang sifatnya tambahan saja.

### b. *Treatment*, Naskah dan Pengoreksian

Menurut Alan Rosenthal(2002), *treatment* merupakan gambaran besar keseluruhan dari sebuah film. Pengaruh *treatment* dalam sebuah film atau video dokumenter sangat kuat, menurut Barry Hampe(2007) *treatment* merupakan suatu tatanan gambaran konsep dari dokumenter yang dibuat secara komprehensif, gampang dimengerti dan fleksibel terhadap kesempatan, perubahan dan setiap ide

yang tiba-tiba terpikirkan. Dalam penerapannya *treatment* dipakai dalam keseluruhan pembuatan film atau video dokumenter.

Menurut Alan Rosenthal(2002) dalam bukunya, naskah merupakan alat bantu yang mengatur dan membentuk suatu struktur sebagai alat referensi sebagai dasar acuan dalam proses produksi. Alan Rosenthal membagi naskah menjadi tiga bagian, yaitu naskah pengambilan gambar, naskah editing dan naskah narasi. Dalam *scene* tertentu naskah menjelaskan jenis pengambilan gambar yang digunakan, bagaimana cara pengambilan gambar, siapa yang ada dalam *scene*, dan apa yang dia katakan.

Dalam bukunya Barry Hampe(2007) mengatakan bahwa, naskah menggambarkan film atau video dokumenter dari gambar apa yang harus diambil jika pembuatan naskah dilakukan sebelum pengambilan gambar. Tetapi jika pembuatan naskah dilakukan setelah pengambilan gambar, gambaran film atau video dokumenter berasal dari *footage* hasil pengambilan gambar. Dalam pembuatan naskah untuk film atau video dokumenter, susunan naskah tidak mengacu pada suatu susunan, tetapi terserah pembuat film atau video dokumenter ingin membuat seperti apa.

### c. Anggaran

Anggaran merupakan rincian dana yang diperlukan dalam pembuatan dokumenter film atau video, biasanya rincian dana mengikuti atau menyesuaikan dengan *treatment* yang ada. Menurut Alan Rosenthal(2002) penyusunan anggaran

mengacu pada naskah yang telah dibuat. Ada beberapa aspek selain treatment menurut Barry Hampe(2007) yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran.

Berikut merupakan aspek yang mempengaruhi penyusunan anggaran.

(1) Siapa yang akan menyediakan dana

Jika dalam pembuatan film atau video dokumenter merupakan sebuah proyek pribadi dan pembuat film atau video yang menyediakan semua dana keperluan pembuatan film atau video dokumenter, dan apabila suatu saat pembuat film atau video tidak mampu membayar semua keperluan apa yang akan terjadi? Menurut Barry Hampe(2007) jika pembuat film atau video telah memiliki peralatan kamera dan peralatan *editing*, maka hal ini tidak perlu dimasukkan dalam anggaran. Masukkanlah hal yang penting menyangkut pembuatan film atau video dokumenter.

(2) *Crew* kecil atau *crew* besar

Dalam menyusun anggaran, besar kecilnya *crew* menjadi acuan dalam penyusunan anggaran. *crew* yang kecil, menentukan pengeluaran yang kecil dibandingkan *crew* yang besar. Biasanya pengeluaran terbesar untuk *crew* adalah: untuk membayar anggota *crew*, peralatan, keperluan pembuatan film atau video dan kebutuhan makan.

(3) Ada ikatan atau tidak

Apabila dalam pembuatan film atau video dokumenter terdapat ikatan atau kontrak, maka pengeluaran dana akan lebih besar dibanding dengan membuat film atau video dokumenter secara sendiri tanpa ikatan. Menurut Barry Hampe(2007) dalam pembuatan film atau video dokumenter tanpa ikatan, anggaran dana dapat dinegosiasi.

(4) Pengambilan gambar secara langsung atau mengambil gambar dari *footage-footage* lama

Pengambilan gambar mempengaruhi berapa besar dana yang harus dikeluarkan. Pengambilan gambar secara langsung maupun mengambil *footage-footage* yang sudah lama mempunyai bebannya tersendiri terhadap dana yang keluar. Tetapi pada pengambilan *footage* lama, Barry Hampe(2007) mengatakan bahwa dana yang dikeluarkan untuk membayar lisensi dari *footage* tersebut.

d. Adaptasi dan Survei Tempat

Adaptasi biasanya dilakukan jika pengambilan gambar dilakukan di lokasi tertentu. Pembuat film atau video dokumenter harus tahu keadaan tempat yang akan dipakai pengambilan gambar. Seperti apa tempatnya, seperti apa tata cahaya dan pengaturan tata suaranya. Dan perkiraan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang terjadi pada saat pengambilan gambar. Barry Hampe(2007) juga

mengatakan bahwa, membuat film atau video dokumenter pada lokasi tertentu berarti pembuat film harus melakukan pengambilan gambar menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dan orang-orang yang ada. Oleh sebab itu, pembuat film atau video harus mencari tahu tentang lingkungan dan orang-orang yang ada dengan melakukan banyak adaptasi terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar. Pada keadaan sebenarnya, terdapat pembuat film atau video dokumenter dengan peralatan yang seadanya, menggunakan pencahayaan alami, dan tidak melakukan adaptasi terhadap lingkungan tempat lokasi pengambilan gambar. Menurut Alan Rosenthal(2002) melakukan adaptasi dan survey tempat akan membuat pembuat film atau video dokumenter menjadi familiar dengan tempat yang dijadikan lokasi pengambilan gambar.

e. Pemilihan Narasumber

Jika dalam video atau film dokumenter dibutuhkan orang sebagai narasumber sebagai sumber fakta, sutradara harus bertemu dengan orang-orang yang menjadi calon dan berbicara dengan mereka. Dari hal itu sutradara dapat menyimpulkan siapa yang cocok untuk masuk dalam film atau video dokumenter tersebut.

f. Menyusun Jadwal

Jadwal dalam proses pembuatan video atau film dokumenter haruslah dibuat. Menurut Barry Hampe(2007) dalam bukunya, jadwal proses pembuatan video

atau film dokumenter akan membuat semuanya (waktu, uang, orang, dan peralatan) menjadi efisien dan efektif. Menurut Alan Rosenthal(2002) penyusunan jadwal harus disertakan kelengkapan akan informasi tentang apa yang dilakukan (pra produksi, produksi, paska produksi).

Dalam penyusunan jadwal terdapat strategi yang dapat dilakukan. Menurut Barry Hampe(2007) strategi yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal dengan cara menyusun segala kegiatan yang dianggap sangat penting terlebih dahulu. Pengambilan gambar di luar ruangan harus dijadwalkan terlebih dahulu sebelum pengambilan gambar di dalam ruangan. Apabila menggunakan studio, harus dibuat jadwal tersendiri untuk memasang set peralatan dan begitu juga untuk pembongkarannya. Sediakanlah waktu untuk menyiapkan segala sesuatu yang tidak terduga, seperti pengambilan gambar ulang. Barry Hampe(2007) mengungkapkan juga bahwa segala sesuatunya akan memakan banyak waktu dibandingkan apa yang telah dipikirkan.

#### g. Pembentukan *Crew*

Dalam produksi sebuah dokumenter film atau video haruslah dibangun sebuah *crew* kerja. Pada dasarnya dalam pembuatan dokumenter film atau video diperlukan tiga orang atau empat orang. Apabila pembuatan film atau video dokumenter merupakan film dengan banyak situasi dan dilakukan pengambilan gambar di banyak tempat, maka diperlukan banyak orang dalam sebuah *crew*.

Pembentukan kelompok bertujuan untuk pengerjaan film atau video dokumenter agar lebih terkonsentrasi per bagiannya.

#### h. Menyiapkan Peralatan

Peralatan merupakan suatu yang penting, tanpa peralatan yang tepat produksi film atau video dokumenter tidak bisa berjalan. Peralatan yang diperlukan bisa didapat dengan meminjam atau menyewa. Apabila bekerja sama dengan sebuah perusahaan produksi film, peralatan telah disediakan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Barry Hampe(2007) dalam pembuatan film atau video dokumenter diperlukan beberapa peralatan, antara lain: kamera, lensa, tripod, steadicam, perekam suara, microphone, lighting, dan peralata lain jika diperlukan seperti: monitor, tele promp ter, tefon genggam atau radio dua arah, mobil atau mobil bak.

## 2. Produksi

Langkah berikutnya adalah produksi film atau video. Dalam langkah ini sudah dilakukan pengambilan gambar yang tentunya kelanjutan dari proses pra produksi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam langkah produksi ada beberapa hal yang harus dilakukan,yaitu;

#### a. Pengambilan gambar

Perekaman video atau film dilakukan dengan mengacu apa yang telah ada pada naskah yang dibuat. Selain itu pada dokumenter pengambilan gambar video atau film dokumenter menurut Barry Hampe(2007) dapat berlaku pada waktu dan ruang yang cukup terbatas atau dapat mengambil bagian berbulan-bulan atau bertahun-tahun pada banyak lokasi yang berbeda. Barry Hampe(2007) mengatakan bahwa dalam pengambilan gambar harus dipikirkan bahwa penonton akan menonton apa yang dibuat oleh pembuat film atau video dokumenter. Maksud Barry Hammpe(2007) adalah pembuat film harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu apakah gambar yang diambil gelap atau terang, apakah gambar fokus atau tidak, apakah gambar terlihat pergerakan lensa atau tidak. Aspek-aspek inilah yang membuat sebuah *scene* dapat dilihat dengan jelas atau tidak. Alan Rosenthal(2002) juga mengungkapkan bahwa pengambilan gambar terhadap narasumber juga harus diperhatikan terhadap cara pandang narasumber. Apakah narasumber mngadap ke kamera atau apakah narasumber menghadap kepada orang yang mewawancarainya.

Hasil dari pengambilan gambar video atau film dokumenter disebut *footage*. Saat pengambilan gambar, suatu yang biasa apabila satu *footage* bisa di ambil gambarnya berulang-ulang hingga hasilnya bagus. Dan biasanya hasil yang paling akhirlah yang bagus dan dipakai dalam rangkaian semua *footage*.

b. Pemindahan data hasil pengambilan gambar

Pada dasarnya bila menggunakan video digital, rekaman yang dihasilkan adalah berupa data digital. Data digital ini riskan sekali untuk hilang atau terhapus. Apabila terhapus, akan menjadi hambatan dalam proses selanjutnya. Untuk itu sehabis pengambilan gambar alangkah baiknya data video atau film hasil pengambilan gambar dipindahkan dan diduplikasi untuk cadangan.

### 3. Paska Produksi

Setelah melalui tahap produksi, pembuat film atau video dokumenter harus melalui tahap paska produksi, yaitu tahap di mana pembuat video atau film dokumenter mengolah data yang didapatkan pada proses produksi dan membuat semuanya itu menjadi satu kesatuan yang utuh.

#### a. Melihat, mencatat dan memilih *footage* yang Ada

Setelah mendapatkan hasil pengambilan gambar, dalam proses ini semua *footage* yang ada dilihat, dikoreksi, dipilih dan dibuat catatan. Hal ini akan memudahkan dalam proses *editing* video atau film dokumenter.

#### b. *Editing*

Proses editing merupakan suatu yang penting dalam pembuatan video atau film dokumenter. Hal tersebut karena dalam proses ini semua *footage* dijadikan

satu menjadi sebuah video atau film dokumenter sehingga menimbulkan suatu gagasan yang nantinya akan ditunjukkan pada penonton.

c. Memberi text, musik dan narasi

Dalam hal ini pemberian tulisan, musik disesuaikan dengan *footage* yang ada, Dengan penyesuaian tersebut akan menimbulkan suatu rasa dalam video atau film dokumenter tersebut. Dalam film atau video dokumenter, narasi dicantumkan apabila dibutuhkan.

d. Menyelesaikan video atau film pada format akhir

Dalam proses ini video atau film dokumenter yang ada ditambahkan dengan unsur-unsur pendukung seperti grafik, dan efek lainnya yang mendukung. Selain itu juga dalam proses ini dikoreksi kembali hingga benar-benar menjadi dokumenter film atau video yang bagus.

Terakhir video atau film dokumenter yang sudah lengkap dengan segala elemen, diduplikasi dengan format yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.

e. Distribusi

Setelah video atau film dokumenter jadi, video atau film harus didistribusikan sesuai dengan target penonton yang ingin dicapai. Juga hal yang

sangat penting bagi pembuat dokumenter video atau film, yaitu menyampaikan argumen atau gagasan kepada penonton.

### C. Kamera DSLR

Kamera DSLR merupakan kamera yang biasanya digunakan untuk mengambil gambar diam atau memotret. Seiring perkembangan zaman, teknologi dalam bidang kamera DSLR semakin canggih. Tidak hanya bisa untuk memotret, kamera DSLR ini juga bisa untuk merekam video dengan format *HD (High Definition)*.

Keunggulan dari kamera DSLR ini banyak dijadikan sebagai kamera cinema. Menurut Kurt Lancaster(2011) dalam bukunya, Pemakaian kamera DSLR banyak digunakan oleh pembuat film indie, atau digunakan pada sekolah perfilman. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, dan salah satunya adalah tidak perlu biaya besar untuk memproduksi sebuah film. Dibandingkan dengan menggunakan kamera seluloid, dengan dana sekitar lima puluh Dollar Amerika, hanya bisa mendapatkan bahan baku film berdurasi dua menit kamera DSLR jauh lebih murah.

Dalam bukunya, Kurt Lancaster(2011) juga menuliskan bahwa ada beberapa produser film kelas dunia yang menggunakan kamera DSLR untuk proses pengambilan gambar dalam produksi filmnya. Salah satunya adalah Lucas Film. Dalam film terbarunya yaitu "Red Tails", LucasFilm menggunakan kamera DSLR dalam beberapa adegan dalam filmnya.

## D. Tipografi

Dalam film dokumenter ini, penulis membahas tentang tipografi sebagai salah satu unsur dalam media luar ruang jalanan. Sebagai salah satu unsur, tipografi merupakan sebuah ilmu yang mengatur tentang huruf. Dalam hal ini, tipografi mempunyai keterbatasan dalam penerapannya secara konten yang ada atau bisa dibidang kebutuhan.

### 1. *Typeface*

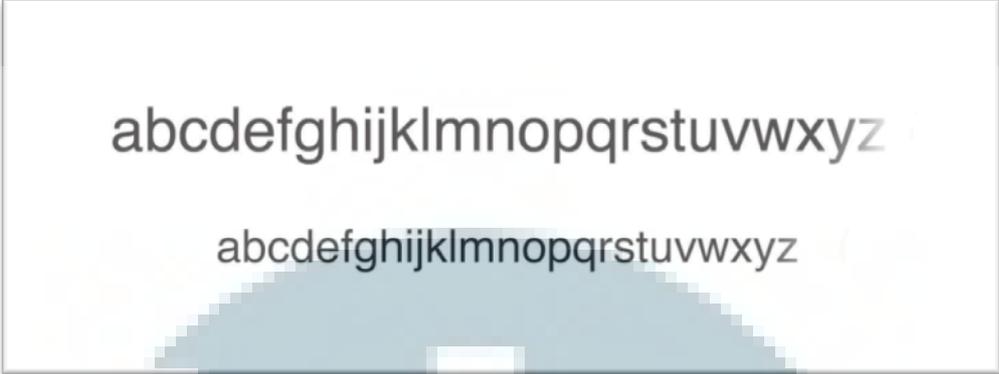
Dalam tipografi dikenal istilah *typeface*. Istilah ini berkaitan dengan desain dari bentuk huruf itu sendiri. *Typeface* huruf yang satu dengan yang lain berbeda-beda dan mempunyai bentuk yang khas. Dari sinilah tipografi bisa dibedakan dan dipakai sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 2.1 *Typeface*

### 2. *Font*

Dalam buku "*Font&Tipografi*" Surianto Rustan mengatakan bahwa sering kali orang menyamakan font dengan *typeface*. Dalam arti yang sebenarnya *font* merupakan satu set huruf dari *typeface* yang sama jenis dan ukuran yang sama.



abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

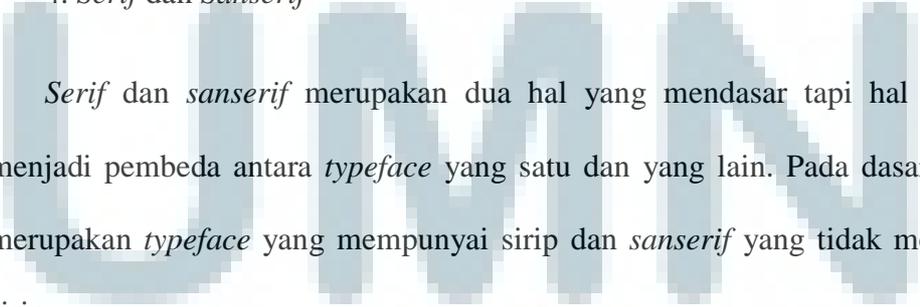
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Gambar 2.2 *Font*

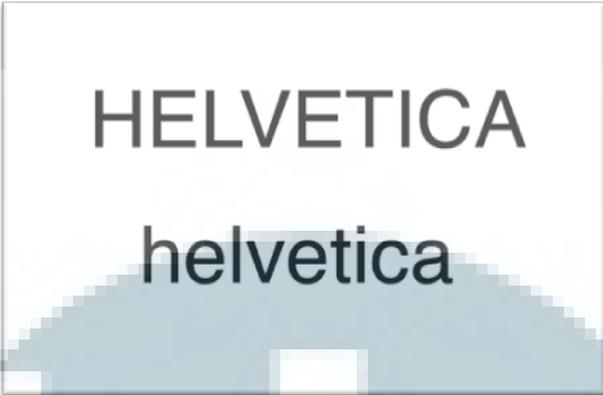
### 3. *Uppercase* dan *Lowercase*

Dalam tipografi, *uppercase* bisa juga dikatakan huruf besar, dan *lowercase* adalah huruf kecil. Hal ini berasal dari zaman dahulu disaat terdapat lemari untuk menyimpan metal *typeface*. Bagian atas disebut *uppercase* yang digunakan untuk menyimpan metal huruf besar dan *lowercase* untuk bagian bawah dan untuk menyimpan metal huruf kecil.

### 4. *Serif* dan *Sanserif*



*Serif* dan *sanserif* merupakan dua hal yang mendasar tapi hal ini dapat menjadi pembeda antara *typeface* yang satu dan yang lain. Pada dasarnya serif merupakan *typeface* yang mempunyai sirip dan *sanserif* yang tidak mempunyai sirip.



HELVETICA  
helvetica

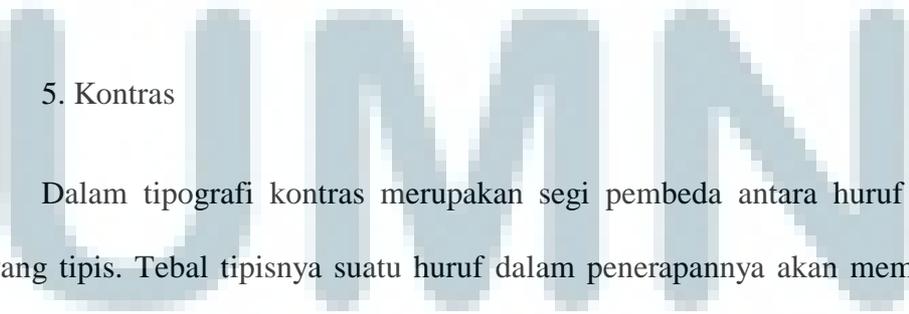
Gambar 2.3 *Uppercase dan Lowercasse*



SERIF  
SAN SERIF

Gambar 2.4 *Serif dan San Serif*

## 5. Kontras



Dalam tipografi kontras merupakan segi pembeda antara huruf tebal dan yang tipis. Tebal tipisnya suatu huruf dalam penerapannya akan mempengaruhi kesan yang didapat.



**HELVETICA**  
**HELVETICA**

Gambar 2.5 Kontras

#### 6. *Legibility* dan *Readability*

Kedua hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam tipografi. *Legibility* merupakan kemudahan untuk mengenali dan membedakan masing-masing huruf.

*Readability* merupakan kejelasan suatu huruf atau teks dalam membacanya. Dalam penerapannya hal ini merupakan terpenting. Kejelasan dari segi bentuk huruf dan mudah dibaca, membantu orang untuk jelas membacanya.

#### 7. Jarak Antar Huruf dan Jarak Antar Baris

Dalam penulisannya, sebuah kata haruslah ditulis dengan jarak yang cukup. Pemberian jarak pada tiap kata, memberikan suatu kenyamanan dalam membacanya.

Jarak antar baris (*leading*) sama seperti jarak antar kata, jarak antar baris, memberikan kenyamanan dalam membacanya.



Gambar 2.6 Helvetica merupakan salah satu *typeface* yang mengandung nilai *legibility* dan *readability* tinggi

Gambar 2.7 lingkaran merah: jarak antar baris, lingkaran biru: jarak antar kata dan lingkaran hijau: jarak antar huruf

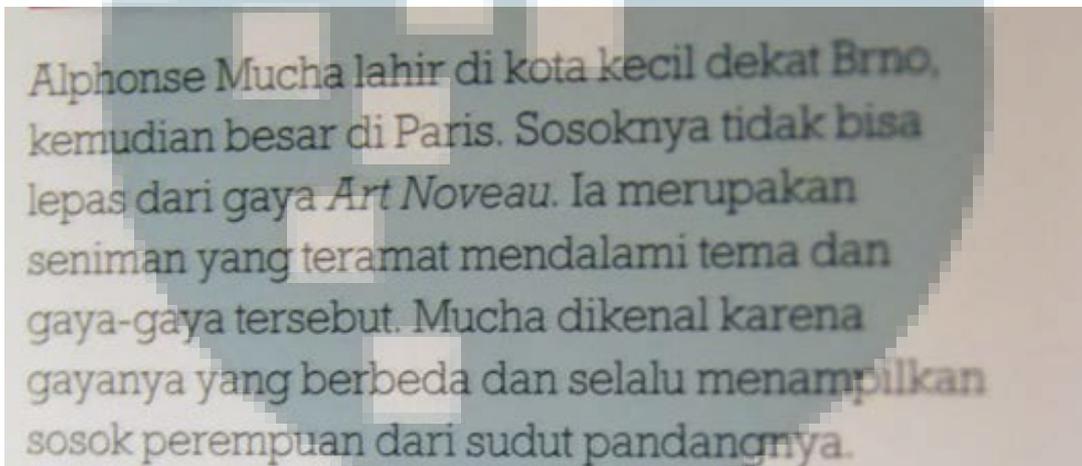


## 8. *Display Type* dan *Text Type*

Semua *text* yang digunakan untuk perhatian disebut *display text*, sedangkan *text* yang dikhususkan untuk keperluan membaca disebut *text type*. Dalam penerapan media luar ruang jalanan, biasanya digunakan *display type*.



Gambar 2.8 *Display Type* pada Majalah CONCEPT



Gambar 2.9 *Text Type* pada artikel Majalah CONCEPT

## 9. Huruf dan Pesan

Setiap huruf memiliki disain yang berbeda-beda, disain yang berbeda-beda ini dapat menggambarkan sesuatu. Penggambaran sesuatu oleh disain *typefacenya*, akan mendukung suatu pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Menurut Surianto Rustan hal ini dibutuhkan kepekaan dalam menganalisa dan

memilih huruf antara disain atau visual huruf dan kepribadian yang dikandungnya, yang dapat menggambarkan tubuh dan jiwa dalam manusia.

#### 10. Manfaat dan Fungsi Tipografi

Dalam buku yang berjudul *Typomorpho-type morphing into form* Thonic menjelaskan bahwa Tipografi merupakan hal yang penting dalam komunikasi, dan komunikasi adalah hal yang penting dalam kehidupan masyarakat(Thonic,2008). Selain itu Dalam bukunya Erick Spiekermann dan E.M. Ginger(2003) mengatakan bahwa Tipografi dapat membentuk suatu karakter dari apa yang ditulis atau diketik. Dalam kehidupan bermasyarakat, Tipografi merupakan perangkat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Danton Sihombing(2011).

UMMN